

Mesir

di Afrika (biru muda & kelabu tua) di Uni Afrika (biru muda)

Mesir (bahasa Arab: مصر, translit. Misr), dengan nama resmi Republik Arab Mesir (bahasa Arab: جمهورية مصر العربية, translit. Jumhriyyat Misr al-Arabiyyah), adalah sebuah negara transbenua yang membentang dari timur laut Afrika sampai ke Semenanjung Sinai di Asia barat daya. Mesir berbatasan dengan Laut Tengah di sebelah utara, Jalur Gaza Palestina di sebelah timur laut, Laut Merah di sebelah timur, Sudan di sebelah selatan, dan Libya di sebelah barat. Teluk Aqaba di sebelah timur laut memisahkan Mesir dengan Yordania dan Arab Saudi. Kairo adalah ibu kota dan kota terbesar di Mesir, sedangkan Alexandria, kota terbesar kedua, adalah pusat industri dan pariwisata yang penting di pesisir Laut Tengah. Memiliki kurang lebih 100 juta penduduk, Mesir adalah negara berpenduduk terbanyak ke-14 di dunia, dan terbanyak ketiga di Afrika.

Mesir adalah salah satu negara yang memiliki sejarah terpanjang daripada negara manapun, dengan peninggalan sejarah yang bisa ditelusuri di sepanjang Delta Sungai Nil dari milenium ke-6 hingga ke-4 Sebelum Masehi. Dianggap sebagai salah satu tempat lahirnya peradaban, Mesir Kuno menjadi tempat perkembangan awal tulisan, pertanian, urbanisasi, agama, dan pemerintahan. Mesir adalah pusat penting bagi kekristenan awal, dan kemudian mengadopsi Islam sejak abad ketujuh. Kairo menjadi ibu kota Kekhalifahan Fatimiyah pada abad ke-10, dan Kesultanan Mamluk pada abad ke-13. Mesir kemudian menjadi bagian dari Kekaisaran Utsmaniyah pada tahun 1517, kemudian Muhammad Ali memisahkan Mesir dan mendirikan Kewalirajaan Mesir pada tahun 1867. Mesir kemudian diduduki oleh Britania Raya dan meraih kemerdekaan pada tahun 1922 sebagai negara monarki. Setelah revolusi tahun 1952, Mesir menyatakan dirinya sebagai republik. Pada periode singkat antara 1958 dan 1961, Mesir bergabung dengan Suriah membentuk Republik Arab Bersatu. Mesir berperang beberapa kali dengan Israel pada tahun 1948, 1956, 1967, dan 1973, dan menduduki Jalur Gaza secara bergantian hingga tahun 1967. Pada tahun 1978, Mesir menandatangi Perjanjian Perdamaian Camp David, yang mengakui kedaulatan Israel, sebagai imbalannya Israel menarik pasukannya dari Semenanjung Sinai. Setelah pergolakan Arab Spring,

yang memicu revolusi Mesir pada tahun 2011 dan penggulingan Hosni Mubarak, negara ini menghadapi periode ketidakstabilan politik, termasuk pemilihan umum pada tahun 2012 dan digulingkannya Mohamed Morsi pada tahun 2013.

Pemerintahan Mesir saat ini adalah republik semi-presidensial yang dipimpin oleh presiden Abdel Fattah el-Sisi sejak tahun 2014. Islam adalah agama resmi Mesir, dan bahasa Arab adalah bahasa resminya. Mayoritas penduduknya tinggal di sekitar tepi Sungai Nil, wilayah dengan luas sekitar 40.000 kilometer persegi, lokasi satu-satunya yang memiliki lahan subur. Kawasan gurun Sahara, yang merupakan bentang alam hampir keseluruhan wilayah Mesir, jarang dihuni penduduk. Sekitar 43% penduduk Mesir tinggal di kawasan perkotaan, terutama di Kairo, Alexandria, dan kota-kota besar lainnya di Delta Nil. Mesir dianggap sebagai kekuatan regional di Afrika Utara, Timur Tengah, dan dunia Muslim, serta kekuatan menengah di dunia. Mesir adalah negara berkembang dengan ekonomi terbesar di Afrika, ekonomi terbesar ke-38 di dunia berdasarkan PDB nominal dan ke-127 berdasarkan PDB nominal per kapita. Mesir adalah anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, Gerakan Non-Blok, Liga Arab, Uni Afrika, Organisasi Kerja Sama Islam, Forum Pemuda Dunia, dan anggota BRICS.

Nama Mesir dalam bahasa Indonesia, berasal dari istilah Arab Mir (IPA: [misr] atau pelafalan dalam bahasa Egyptian Arabic: [mes]; bahasa Arab:) adalah Arab klasik Al Quran dan menjadi nama resmi Mesir, sementara Mar (IPA: [ms]; bahasa Arab Mesir:) adalah penyebutan lokal Bahasa Arab dialek Mesir. Nama ini berasal dari rumpun Semit, secara langsung terkait dengan nama Mesir dalam bahasa Semit lainnya, seperti Ibrani (Mitzráyim). Catatan tertua yang merujuk mengenai nama Mesir, tercatat dalam Akkadia KURmi-i-ru miru,[7][8] terkait dengan istilah miru/miirru/miaru, yang bermakna "perbatasan" atau "daerah pinggiran".[9]

Mesir adalah salah satu negara tertua di dunia. Usianya sudah lebih dari 5000 tahun. Suku asli Mesir adalah suku yang nomaden dari Gurun Sahara, Afrika. Selama tiga ribu tahun Mesir dipimpin oleh Firaun dari dinasti ke dinasti yang jumlahnya ada 30 dinasti, yang jumlah 140 Firaun yang berkuasa dari tahun ke tahun. Mesir kuno dibagi menjadi 3 era, Old Kingdom, Middle Kingdom dan

New Kingdom. Setelah era New Kingdom, Kerajaan Mesir Kuno mengalami keruntuhan dan dikuasai oleh Suku dari luar yaitu suku Romawi (oleh The Great Alexander), Arab, Turki (oleh Kesultanan Utsmaniyah). Peninggalan peninggalan dari kerajaan Mesir kuno sangat banyak, contohnya ada Piramida Giza di Giza, Sfinks (Giza), Lembah para raja, Red Pyramid, Piramida Sakkara, Kota Memphis (kota Mesir kuno).

Bizantium mampu membangun kontrol di negara itu setelah invasi singkat Persia pada awal abad ke-7, sampai 639-42, ketika Mesir diinvasi dan ditaklukkan oleh Khalifah oleh Muslim Arab. Ketika mereka mengalahkan tentara Bizantium di Mesir, orang Arab membawa Islam Sunni kesana. Pada awal periode, orang Mesir mulai membaurkan iman mereka kepercayaan adat dan praktik, yang menyebabkan berbagai tarekat Sufi berkembang sampai hari ini.[10] Ritus-ritus ini selamat dari Gereja Ortodoks Kubti Iskandariyah.[11]

Penguasa Muslim ditunjuk kekhilafahan Islam untuk tetap menguasai Mesir selama enam abad berikutnya, dengan Kairo sebagai pusat kekhilafahan dibawah Fathimiyah. Dengan berakhirnya Dinasti Ayyubiyah Kurdi, Mamluk, sebuah kasta militer Turko-Sirkasia, mengambil kontrol pada 1250 M. Pada akhir abad ke-13, Mesir menghubungkan Laut Merah, India, Malaya, dan Samudra Hindia.[12] Mereka terus memerintah negara itu sampai penaklukan Mesir oleh Turki Utsmaniyah pada 1517, yang setelahnya Mesir akan menjadi provinsi dari Kesultanan Utsmaniyah. Sekitar 40% populasi Mesir pada pertengahan abad ke-14 terbunuh oleh Kematian Hitam.[13]

Setelah abad ke-15, invasi Utsmaniyah menekan sistem Mesir mengalami kemunduran. Militarisasi defensif merusak masyarakat sipil dan institusi ekonomi.[12] Melemahnya sistem ekonomi yang dikombinasikan dengan efek dari penyakit pes yang meninggalkan Mesir yang membuat ia rentan dari invasi asing. Pedagang Portugis mengambil alih perdagangan mereka.[12] Mesir mengalami enam kelaparan antara 1687 dan 1731.[14] Kelaparan 1784 menyebabkan kerugian yang kira-kira seperenam dari penduduknya.[15]